TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS SURAU DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT MINANGKABAU

Putri Indri Aulia[1], Iswantir[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]Putriindriaulia61@gmail.com, [2]iswantir@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Surau merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Keberadaan surau tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, pembentukan karakter, serta ruang interaksi sosial masyarakat. Namun, perkembangan pendidikan formal, teknologi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat telah memengaruhi fungsi dan peran surau dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk membahas transformasi pendidikan Islam berbasis surau dalam dinamika sosial masyarakat Minangkabau serta melihat bentuk penyesuaian surau terhadap perkembangan zaman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan dengan pendidikan Islam, surau, masyarakat Minangkabau, dan perubahan sosial. Hasil kajian menunjukkan bahwa surau mengalami perubahan dalam fungsi dan pola pelaksanaan pendidikan Islam seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan formal dan teknologi digital. Meskipun demikian, surau tetap memiliki peluang untuk mempertahankan perannya melalui pengembangan metode pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan kegiatan sosial dan pembinaan generasi muda. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis surau masih dapat memiliki relevansi dalam kehidupan masyarakat modern selama mampu beradaptasi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman dan budaya Minangkabau.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Sural, Masyarakat Minangkabau, Transformasi Pendidikan, Dinamika Sosial*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, baik dari segi pengetahuan keagamaan, pembentukan karakter, maupun hubungan sosial. Dalam perkembangannya, pendidikan Islam tidak hanya berlangsung melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga tumbuh melalui lembaga pendidikan tradisional yang berkembang di tengah masyarakat. Salah satu bentuk lembaga tersebut adalah surau yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau. Surau tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang untuk mempelajari ajaran Islam, membentuk karakter, serta membangun hubungan sosial antarmasyarakat.(Faridi & Firmansyah, 2024)

Dalam masyarakat Minangkabau, surau memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Surau menjadi salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam secara turun-temurun, terutama bagi generasi muda. Di dalam surau, pembelajaran agama tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memahami ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Keberadaan surau pada akhirnya tidak dapat dipisahkan dari proses pembentukan identitas masyarakat Minangkabau yang memiliki hubungan antara adat, agama, dan kehidupan sosial.(Metro & Oktavianus, 2022)

Namun, perkembangan zaman membawa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat Minangkabau. Modernisasi, perkembangan teknologi komunikasi, perubahan pola pendidikan, serta semakin beragamnya sumber informasi membuat proses pendidikan Islam mengalami perubahan. Generasi muda saat ini dapat memperoleh pengetahuan agama melalui sekolah, madrasah, media sosial, platform digital, dan berbagai sumber lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan fungsi surau dalam kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Surau yang sebelumnya menjadi pusat utama pendidikan keagamaan dan pembinaan sosial secara perlahan menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Perubahan tersebut tidak selalu berarti bahwa surau kehilangan perannya dalam pendidikan Islam. Sebaliknya, dinamika sosial masyarakat dapat mendorong munculnya bentuk-bentuk baru dalam pelaksanaan pendidikan Islam berbasis surau. Surau dapat tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan tradisi yang telah berkembang sejak lama, sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran dan bentuk kegiatannya dengan kondisi masyarakat masa kini. Dengan demikian, transformasi surau dapat dipahami sebagai proses perubahan dalam menjalankan fungsi pendidikan Islam tanpa harus menghilangkan nilai-nilai utama yang menjadi dasar keberadaannya.

Transformasi pendidikan Islam berbasis surau menjadi penting untuk dikaji karena keberadaan surau tidak hanya berkaitan dengan aktivitas keagamaan, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan dinamika sosial masyarakat Minangkabau. Perubahan fungsi dan pola pendidikan di surau dapat menggambarkan bagaimana masyarakat mempertahankan nilai-nilai keislaman dan kebudayaan di tengah perubahan sosial. Selain itu, pembahasan mengenai surau juga penting untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan Islam tradisional tersebut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tetap memiliki ruang dalam kehidupan generasi muda.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai transformasi pendidikan Islam berbasis surau perlu dilakukan untuk memahami perubahan fungsi, pola pendidikan, serta peran surau dalam dinamika sosial masyarakat Minangkabau. Kajian ini diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai posisi surau dalam perkembangan pendidikan Islam sekaligus melihat bagaimana nilai-nilai keagamaan, sosial, dan budaya yang terdapat di dalamnya dapat tetap dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan perubahan kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mengenai transformasi pendidikan Islam berbasis surau serta keterkaitannya dengan dinamika sosial masyarakat Minangkabau. Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, hasil penelitian terdahulu, serta sumber akademik lainnya yang membahas pendidikan Islam, surau, masyarakat Minangkabau, dan perubahan sosial.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengidentifikasi berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sumber yang telah diperoleh kemudian dipilih berdasarkan relevansi dengan pembahasan dan digunakan sebagai bahan untuk memahami perkembangan fungsi surau dalam pendidikan Islam serta perubahan perannya dalam kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Literatur yang digunakan tidak hanya membahas surau sebagai tempat pendidikan agama, tetapi juga mencakup kajian mengenai nilai sosial dan budaya yang berkembang di dalam masyarakat Minangkabau.

Data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis secara deskriptif melalui beberapa tahapan, yaitu mengidentifikasi informasi yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema pembahasan, membandingkan temuan dari berbagai literatur, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian. Analisis dilakukan untuk melihat bentuk perubahan pendidikan Islam berbasis surau, faktor yang memengaruhi perubahan tersebut, serta bagaimana surau tetap menjalankan fungsi sosial dan keagamaannya di tengah perkembangan masyarakat.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai transformasi pendidikan Islam berbasis surau dalam dinamika sosial masyarakat Minangkabau. Kajian kepustakaan juga memungkinkan penelitian untuk menghubungkan berbagai hasil penelitian terdahulu sehingga dapat diperoleh pemahaman mengenai posisi surau dalam perkembangan pendidikan Islam dan kehidupan sosial masyarakat dari waktu ke waktu.

Pembahasan

Surau sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Masyarakat Minangkabau

Surau memiliki kedudukan yang penting dalam perkembangan pendidikan Islam di tengah masyarakat Minangkabau. Keberadaan surau tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah, tetapi juga menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran agama dan pembinaan generasi muda. Sebelum berkembangnya lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, surau menjadi salah satu ruang utama bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan keagamaan. Proses pendidikan yang berlangsung di surau dilakukan melalui kegiatan seperti belajar membaca Al-Qur'an, mempelajari dasar-dasar ajaran Islam, serta memahami nilai dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.(Rusli & Putra, 2022)

Pendidikan yang berlangsung di surau juga memiliki karakter yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan interaksi antara guru agama dengan para peserta didik. Dengan pola tersebut, surau berperan dalam membentuk

pengetahuan sekaligus sikap keagamaan generasi muda. Nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, kebersamaan, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial menjadi bagian dari proses pendidikan yang berlangsung di dalamnya.(Fajriani et.al, 2025)

Selain sebagai tempat memperoleh ilmu agama, surau juga menjadi ruang interaksi sosial bagi masyarakat. Berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan di surau memungkinkan terjadinya pertemuan dan komunikasi antaranggota masyarakat. Hal tersebut menjadikan surau memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar tempat ibadah. Surau menjadi salah satu ruang yang menghubungkan pendidikan agama dengan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau.(Febritiyasya, 2026)

Dalam konteks budaya Minangkabau, pendidikan di surau juga memiliki hubungan dengan proses pewarisan nilai dan tradisi. Ajaran agama yang diberikan kepada generasi muda berjalan beriringan dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang telah berkembang dalam masyarakat. Hubungan antara agama dan adat tersebut menjadikan surau sebagai salah satu ruang penting dalam mempertahankan identitas masyarakat Minangkabau.

Perubahan Fungsi Surau dalam Perkembangan Masyarakat

Perkembangan masyarakat membawa perubahan terhadap fungsi dan keberadaan surau dalam kehidupan sosial. Munculnya sekolah, madrasah, pesantren, serta berbagai lembaga pendidikan lainnya membuat proses pendidikan Islam tidak lagi berpusat pada surau. Generasi muda memiliki lebih banyak pilihan untuk memperoleh pendidikan agama maupun pengetahuan umum. Perubahan tersebut secara perlahan memengaruhi posisi surau sebagai pusat pendidikan yang sebelumnya memiliki peran sangat dominan.(Igo, 2025)

Selain perkembangan lembaga pendidikan, perubahan juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media komunikasi. Informasi mengenai agama saat ini dapat diperoleh dengan mudah melalui internet dan media sosial. Anak-anak dan remaja dapat mengikuti kajian keislaman melalui berbagai platform digital tanpa harus datang langsung ke surau. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi pada saat yang sama juga membuat pola interaksi dalam pendidikan agama mengalami perubahan.(Putri et.al, 2026)

Perubahan fungsi surau tidak dapat dipandang hanya sebagai bentuk berkurangnya peran lembaga tradisional. Perubahan tersebut juga menunjukkan adanya proses penyesuaian terhadap kebutuhan masyarakat. Surau dapat mengembangkan bentuk kegiatan yang lebih sesuai dengan kondisi generasi muda tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar keberadaannya. Dengan demikian, perubahan fungsi surau dapat menjadi bagian dari proses transformasi pendidikan Islam dalam menghadapi perkembangan sosial.

Transformasi Pendidikan Islam Berbasis Surau di Era Modern

Transformasi pendidikan Islam berbasis surau dapat dilihat dari perubahan cara pembelajaran, bentuk kegiatan, serta cara masyarakat memanfaatkan surau. Pendidikan yang sebelumnya lebih banyak menggunakan pola pembelajaran tradisional dapat dikembangkan dengan metode yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan keagamaan dapat dikombinasikan dengan diskusi, kegiatan sosial, pembinaan generasi muda, maupun pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran.(Halimi & Syaifullah, 2026)

Pemanfaatan teknologi dapat menjadi salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan pendidikan Islam berbasis surau. Informasi mengenai kegiatan surau dapat disebarkan melalui media sosial, sedangkan materi keagamaan dapat dikembangkan dalam bentuk yang lebih menarik bagi generasi muda. Dengan cara tersebut, surau tidak harus

diposisikan sebagai lembaga yang berlawanan dengan perkembangan teknologi. Sebaliknya, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas jangkauan pendidikan dan memperkenalkan kembali nilai-nilai surau kepada masyarakat.(Nasution et.al, 2026)

Transformasi juga dapat dilakukan melalui pengembangan kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada pembelajaran agama secara teoritis. Surau dapat menjadi tempat pembinaan karakter, kegiatan sosial, diskusi keagamaan, serta aktivitas yang mendorong keterlibatan generasi muda dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut membuat pendidikan Islam yang berbasis surau tetap memiliki hubungan dengan kebutuhan sosial masyarakat yang terus mengalami perubahan.

Dengan demikian, transformasi tidak berarti menghilangkan bentuk tradisional surau, tetapi lebih kepada menyesuaikan cara dan bentuk pelaksanaannya. Nilai-nilai dasar seperti pendidikan agama, pembentukan akhlak, kebersamaan, dan kepedulian sosial tetap dapat dipertahankan, sementara metode dan media yang digunakan dapat berkembang mengikuti kondisi zaman.

Surau dan Dinamika Sosial Masyarakat Minangkabau

Perubahan kehidupan masyarakat Minangkabau turut memengaruhi hubungan antara surau dan masyarakat. Mobilitas masyarakat yang semakin tinggi, perubahan pola kehidupan keluarga, perkembangan pendidikan formal, serta masuknya berbagai budaya dari luar menyebabkan pola interaksi sosial mengalami perubahan. Generasi muda juga memiliki lingkungan pergaulan yang lebih luas sehingga proses pembentukan nilai tidak hanya berlangsung melalui keluarga dan surau, tetapi juga melalui sekolah, teman sebaya, media sosial, dan lingkungan digital.(Anggi et.al, 2025)

Dalam kondisi tersebut, keberadaan surau tetap memiliki peluang untuk menjalankan fungsi sosialnya. Surau dapat menjadi ruang yang mempertemukan masyarakat melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Kegiatan bersama seperti pengajian, pembelajaran Al-Qur'an, diskusi keagamaan, kegiatan sosial, dan pembinaan generasi muda dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi sosial surau masih dapat dipertahankan meskipun bentuk dan cara pelaksanaannya mengalami perubahan.(Febritiyasya, 2026)

Keberadaan surau juga dapat menjadi bagian dari upaya mempertahankan nilai-nilai masyarakat Minangkabau di tengah perubahan sosial. Nilai kebersamaan, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan penghormatan terhadap ajaran agama dapat terus diwariskan melalui kegiatan pendidikan dan sosial yang dilakukan di surau. Oleh karena itu, surau tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga dapat memiliki fungsi strategis dalam menghadapi perubahan kehidupan masyarakat.(Putra dan Firdaus, 2026)

Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam Berbasis Surau

Pendidikan Islam berbasis surau menghadapi berbagai tantangan dalam perkembangannya. Salah satunya adalah perubahan minat dan pola belajar generasi muda yang semakin dekat dengan teknologi digital. Selain itu, keberadaan berbagai lembaga pendidikan formal dan sumber informasi keagamaan di internet membuat surau harus mampu menunjukkan relevansinya dalam kehidupan masyarakat saat ini. Apabila tidak mampu beradaptasi, surau berpotensi semakin jauh dari kehidupan generasi muda.(Mufti et.al, 2025)

Namun, perkembangan tersebut sekaligus memberikan peluang bagi surau untuk melakukan inovasi. Pemanfaatan media digital, pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, serta penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat kembali peran surau. Surau juga dapat membangun kerja sama dengan lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, maupun masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pendidikan dan sosial.(Putri et.al, 2026)

Dengan memanfaatkan peluang tersebut, pendidikan Islam berbasis surau dapat tetap berkembang tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai dasarnya. Transformasi yang dilakukan bukan sekadar mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi upaya untuk memastikan bahwa nilai pendidikan Islam dan budaya masyarakat Minangkabau tetap dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

KESIMPULAN

Surau memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan Islam dan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau. Sejak dahulu, surau tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi ruang pendidikan agama, pembentukan karakter, serta interaksi sosial masyarakat. Pendidikan yang berlangsung di surau turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus nilai sosial dan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Perkembangan zaman, pendidikan formal, teknologi, dan perubahan pola kehidupan masyarakat telah membawa perubahan terhadap fungsi surau. Meskipun tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pendidikan Islam, surau tetap memiliki peluang untuk mempertahankan perannya melalui proses transformasi. Pemanfaatan teknologi, pengembangan metode pembelajaran, serta penguatan kegiatan sosial dan pembinaan generasi muda dapat menjadi bentuk penyesuaian surau terhadap kebutuhan masyarakat modern.

Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam berbasis surau bukan berarti menghilangkan nilai-nilai tradisional yang telah melekat di dalamnya, melainkan menyesuaikan bentuk dan cara pelaksanaannya dengan dinamika sosial masyarakat. Keberadaan surau tetap relevan sebagai ruang pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan penguatan hubungan sosial selama mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam dan budaya Minangkabau yang menjadi dasar keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi, D., Dewi, A. C., Sartika, D., & Junaidi, Y. (2025). Transformation of surau as an Islamic educational institution in Minangkabau: A case study of Surau Cubadak Palayangan. Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam, 5(2), 387–398.

Fajriani, S. W., Tresno, T., Sari, K. A., Hartani, M., & Ilham, I. (2025). Integrasi etnopedagogi surau dan pendidikan formal dalam pembentukan karakter anak: Kajian sosiologi pendidikan budaya Minangkabau. Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 6(4), 923–936.

Faridi, F., & Firmansyah, E. (2024). Kelembagaan pendidikan Islam di Nusantara: Surau, meunasah, masjid, pesantren, madrasah. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman, 19(1), 93–97.

Febritiyasya, V. (2026). Penguatan pola interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat di Surau Galuang Palembayan Tangah. AdabCare: Journal of Humanities & Da'wah Service, 2(3), 1266–1275.

Halimi, M., & Syaifullah, A. (2026). Transformasi lembaga pendidikan Islam dalam perspektif sejarah: Perkembangan dari surau ke madrasah modern di Indonesia. Jurnal Pendidikan, 14(2), 219–226.

Igo, F. (2025). Distorsi nilai-nilai pendidikan dan perubahan fungsi surau di Minangkabau (Studi kasus: Surau Gadang Syekh Burhanuddin, Korong Tanjung Medan, Nagari Ulakan, Kecamatan Ulakan Tapakis, Kabupaten Padang Pariaman) [Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat].

Metro, W., & Oktavianus, O. (2022). Karya Tari Jalan Pulang: Memaknai fungsi surau pada masyarakat Minangkabau. Tamumatra: Jurnal Seni Pertunjukan, 5(1), 1–10.

Mufti, Z. A., Samad, D., Mamad, F. S., Kurnia, A., & Desfitri, E. (2025). Jejak langkah surau: Evolusi pendidikan Islam dari tradisi lokal hingga tantangan modern di Sumatera Barat. IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman, 9(2), 271–282.

Nasution, S. A., Zakir, S., Budio, S., & Gusli, R. A. (2026). Inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital dan kearifan lokal Minangkabau. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, 1196–1207.

Putra, D., & Firdaus, R. (2026). Reaktualisasi fungsi surau dalam menguatkan peradaban Islam dan moral keumatan di Minangkabau. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3(11), 1–15.

Putri, A. M., Wita, G., Hardyanti, E. P., Zalma, F. A., Nasrila, R., Ariansyah, F., & Ermadini, S. R. (2026). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era digital: Revitalisasi pembelajaran surau di Masjid Alfurqon Muaro Penjalinan Padang. Social Empirical, 3(1), 120–128.

Rusli, R., & Putra, W. A. (2022, January). Transfer of the function of the surau as an Islamic educational institution in Minangkabau (1907–1930). In 2nd UIN Imam Bonjol International Conference on Islamic Education (pp. 54–60). Redwhite Press.